

ANALISIS TIPOGRAFI PADA LOGOTYPE BAND FORGOTTEN

Atang Riyan Isnandar¹, Wantoro²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Universitas Komputer Indonesia Bandung

¹atangriyan_isnandar@yahoo.com, ²amwantoro@yahoo.com

Abstrak

Forgotten merupakan band asal kota Bandung yang beraliran death metal. Band ini telah memiliki beberapa album yang cukup sukses. Salah satu faktor yang turut berperan penting dalam album-album Forgotten adalah desain sampul album. Sampul album merupakan identitas dan pesan dari musik yang dibawakan oleh Forgotten. Dalam sampul album, terdapat salah satu elemen visual yaitu Tipografi. Salah satu peran tipografi dalam sampul album Forgotten adalah sebagai logotype dari band. Yang menarik, dari lima album yang telah dirilis Forgotten yaitu "Future Syndrome" (1997), "Obsesi Mati" (2000), "Tuhan Telah Mati" (2001), "Tiga Angka Enam" (2003) dan "Laras Pelaya" (2011) adalah tampilan logotype band yang selalu berbeda. Perubahan logotype Forgotten disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya perubahan selera, transformasi musik dan pergantian personil yang dialami oleh band Forgotten. Perubahan ini berakibat pada munculnya kesan visual yang berbeda-beda dari masing-masing logotype di setiap sampul albumnya. Apalagi logotype band dengan genre death metal memiliki kecenderungan yang unik, dekoratif, bahkan sulit untuk dibaca. Oleh karena itu untuk mengetahui kesan visual yang dimunculkan oleh setiap logotype akan dilakukan penelitian dengan pendekatan tipografi. Tujuan dari penelitian ini adalah selain untuk mengetahui perubahan logotype dari kelima sampul album yang telah dirilis oleh Forgotten juga ingin mengetahui kesan visual terhadap tipografi terkait dengan prinsip kejelasan (legibility), keterbacaan (readability) dan kemampuannya untuk dilihat pada jarak tertentu (visibility).

Kata Kunci: Sampul Album, Tipografi, Logotype, Forgotten

Abstract

Forgotten is a band from Bandung, the death metal genre. The band has had some fairly successful album. One of important factor in albums Forgotten is the album cover design. The album cover are the identity and the message of the music performed by the Forgotten. In the cover of the album, there is one visual element called Typography. One role of typography in Forgotten album cover is a logotype of the band. Interestingly, there is change of logotype in five albums that have been released Forgotten namely "Future Syndrome" (1997), "Obsession Dead" (2000), "God is Dead" (2001), "Three Figures Six" (2003) and "Laras Pelaya" (2011). Forgotten logotype changes caused by several factors such as the changing tastes, music and transformation experienced by the personnel changes the band Forgotten. These changes resulted in the emergence of the visual impression different from each logotype in all the album artwork. Moreover logotype band with death metal genre has a tendency of unique, decorative, even difficult to read. Therefore, to determine the visual impression that is raised by each logotype will do research with the approach of typography. The purpose of this study was to assess changes in addition to the logotype of the fifth album cover that has been released by Forgotten also want to know the visual impression of the typography related to the principle of clarity (legibility), legibility (readability) and its ability to be seen at a certain distance (visibility).

Keywords: Album Cover, Tipography, Logotype, Forgotten

1. PENDAHULUAN

Seperti halnya bidang seni lain seperti seni rupa, seni tari dan sebagainya, musik juga memiliki berbagai macam jenis dan *genre*. Death metal merupakan sebuah sub-*genre* dari aliran musik heavy metal yang berkembang dari thrash metal (Syifak, 2012 : para 1). Beberapa ciri khas dari death metal adalah lirik lagu yang bertemakan kegelapan, kematian atau kekerasan, seting suara gitar yang berat & rendah, tempo lagu yang cepat, dan vokal yang dinyanyikan dengan teknik gerutuan atau geraman (*growl*).

Salah satu band yang mengusung *genre* musik death metal adalah Forgotten. Grup musik metal asal kota Bandung ini memiliki karakteristik yang kuat dan menjadi salah satu band yang dikenal oleh para penikmat musik beraliran death metal di Indonesia. Selain faktor-faktor tersebut, faktor lain yang menunjang kesuksesan band Forgotten yaitu desain pada sampul album-albumnya. Kata "sampul" sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Depdiknas cetakan 2008) diterjemahkan sebagai "pembungkus dari bahan kertas, plastik, kain, dan sebagainya". Namun, sampul pada saat ini tidak saja berfungsi sebagai pembungkus, namun juga merupakan representasi isi. Sampul album juga merupakan bagian depan dari sebuah kemasan produk rekaman suara yang bersifat komersial (Riyan, 2013).

Dengan peran sampul seperti dipaparkan di atas, sampul album tentunya menjadi salah satu faktor suksesnya suatu band. Desain sampul album yang khas & menarik, merupakan satu faktor yang membuat Forgotten menjadi populer di masyarakat. Dalam sampul album-album Forgotten yaitu "Future Syndrome" (1997), "Obsesi Mati" (2000), "Tuhan Telah Mati" (2001), "Tiga Angka Enam" (2003) dan "Laras Perlaya" (2011) terdapat elemen visual yang sangat penting yaitu tipografi. Tipografi menjadi hal yang menarik dari desain sampul Forgotten karena adanya perubahan *logotype* band pada setiap sampul albumnya. Menurut Rustan (2009), istilah *logotype* sendiri dapat diartikan sebagai tulisan nama entitas yang didesain secara khusus dengan menggunakan teknik *lettering* atau memakai jenis huruf tertentu. Fungsi dari *logotype* itu sendiri adalah sebagai :

- a. Identitas diri,
- b. Tanda kepemilikan,
- c. Tanda jaminan kualitas dan
- d. Mencegah peniruan / pembajakan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis ingin mengetahui desain sampul album band Forgotten. Dalam penelitian, permasalahan dibatasi pada analisis logo berupa tipografi (*logotype*) band Forgotten pada kelima sampul album Forgotten yaitu "Future Syndrome", "Obsesi Mati", "Tuhan Telah Mati", "Tiga Angka Enam" dan "Laras Perlaya" yang berbeda-beda. Album-album tersebut dipilih karena merupakan seluruh album yang dimiliki Forgptten hingga saat ini. Kelima *logotype* di setiap sampul album musik band Forgotten tersebut akan dianalisis berdasarkan prinsip tipografi terkait dengan kejelasan (*legibility*), keterbacaan (*readability*) dan kemampuannya untuk dilihat pada jarak tertentu (*visibility*). Analisis menggunakan prinsip tipografi dipilih karena syarat utama huruf adalah dapat ditangkap secara visual dengan baik sebelum dapat menjadi elemen pembentuk kesan visual sebagai

logotype. Dengan tingkat kejelasan *legibility*, *readability* dan *visibility* yang baik, sebuah *logotype* akan lebih mampu mengemban fungsinya dengan baik. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai bidang tipografi khususnya pada *logotype* pada sebuah band pada media sampul album dan berguna menjadi bahan acuan atau pembanding bagi penelitian sejenis selanjutnya, khususnya dalam bidang Desain Komunikasi Visual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis visual berbasis prinsip tipografi berdasarkan teori dan pengamatan penulis terhadap objek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan baik melalui wawancara secara langsung kepada Adi Gembel yang merupakan vokalis dari band Forgotten, dokumentasi pribadi, dan penelusuran literatur (*offline & online*) terkait.

Dalam analisis *logotype* Forgotten, akan digunakan prinsip tipografi yaitu *legibility*, *readability* & *visibility*. *Legibility* yaitu kemudahan mengenali huruf dan membedakan masing-masing huruf atau karakter. Surianto Rustan (2011 : 74) menyatakan, suatu jenis huruf dikatakan *legible* apabila masing-masing huruf atau karakter-karakternya mudah dikenali dengan jelas satu sama lain. Rustan (2011 : h.74) menjelaskan bahwa *readability* berhubungan dengan tingkat keterbacaan suatu teks. Teks yang *readable* berarti keseluruhannya mudah dibaca. Apabila *legibility* lebih membahas kejelasan karakter satu-persatu, *readability* tidak lagi menyangkut huruf atau karakter satu-persatu, melainkan keseluruhan teks yang telah disusun dalam suatu komposisi.



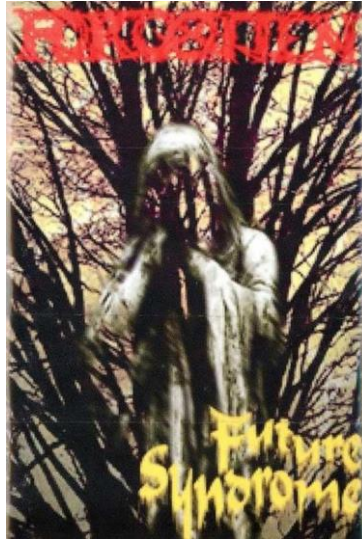
Gambar 1. Contoh *Readability* Pada Kata *Clean*
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

Sedangkan *visibility* merupakan kemampuan suatu huruf, kata, atau kalimat dalam suatu karya desain komunikasi visual dapat terbaca dalam jarak baca tertentu. Analisa terhadap masing-masing *logotype* akan menghasilkan kesimpulan mengenai tingkat yaitu *legibility*, *readability* & *visibility* yang merupakan faktor pembentuk kesan visual.

3. ANALISIS TIPOGRAFI

3.1 Analisis *Logotype* Forgotten Pada Sampul Album “Future Syndrome”

Album Forgotten pertama, berjudul “Future Syndrome” dirilis pada bulan Januari 1997. Album ini direkam di Palapa Studio Bandung dan berisi enam buah lagu dengan lirik berbahasa Inggris. Peredarannya mencakup wilayah Indonesia, Asia dan Eropa.



Gambar 2. Sampul Album "Future Syndrome"

[Sumber : <http://tembangkenangan.web.id/wp-content/uploads/2010/07/Forgotten-Future-Syndrome-1997.jpg> (18 April 2013)]

Logotype band Forgotten pada sampul album "Future Syndrome" ini didesain oleh Dinan pada tahun 1997. Huruf berjenis dekoratif yang digunakan pada *logotype* dan diaplikasikan pada sampul depan album memakai warna merah dan ditempatkan di bagian atas sampul album.



Gambar 3. Logo Band Forgotten pada album "Future Syndrome"

[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

a. *Legibility*

Logotype band Forgotten pada album Future Syndrome memiliki *legibility* yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena bentuk huruf dari *logotype* tersebut memiliki distorsi bentuk yang cukup ekstrim, sehingga butuh waktu sedikit lebih lama untuk mengenali huruf tersebut meskipun huruf tersebut dalam ukuran besar. Begitupun jika huruf ini digunakan dalam ukuran yang kecil maka pembaca akan sangat sulit mengenali huruf tersebut.

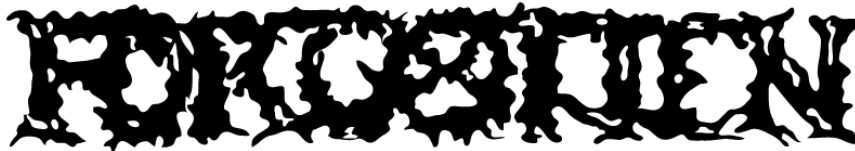


Gambar 4. *Legibility* pada logo band Forgotten pada album "Future Syndrome"

[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

b. *Readability*

Readability merupakan tingkat keterbacaan suatu teks. Teks yang *readable* berarti keseluruhannya mudah dibaca. *Readability* dipengaruhi oleh kombinasi huruf dan jaraknya. Susunan huruf pada logo Forgotten ini memiliki tingkat *readability* yang sangat rendah. Kerapatan antar huruf/*kerning* yang begitu rapat serta penambahan ornamen akar untuk menyambungkan setiap hurufnya menyebabkan tulisan Forgotten ini sulit untuk dibaca.



Gambar 5. *Readability* pada logo band Forgotten pada album “Future Syndrome”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

c. *Visibility*

Visibility berhubungan dengan jarak pandang antara pembaca dengan objek. Semakin jauh jarak pandang maka *visibility*-nya akan berkurang, namun apabila tingkat *legibility* dan *readability* suatu huruf atau katanya baik, maka dengan jarak yang cukup jauh pun akan tetap *visible*.

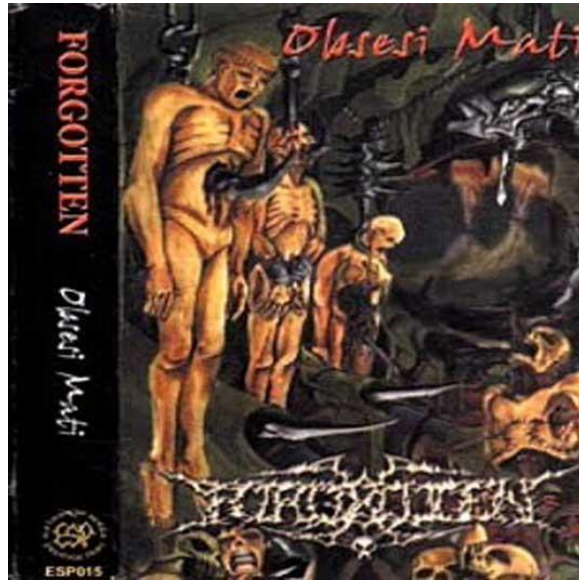


Gambar 6. *Visibility* pada logo band Forgotten pada album “Future Syndrome”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

Logo Forgotten pada album “Future Syndrome” ini memiliki tingkat *visible* yang kurang baik. Dengan percobaan skala, dalam jarak pandang kurang lebih 60 cm logo ini akan sulit untuk dibaca, sedangkan untuk jarak lebih dari 200 cm logo ini sama sekali tidak akan terbaca.

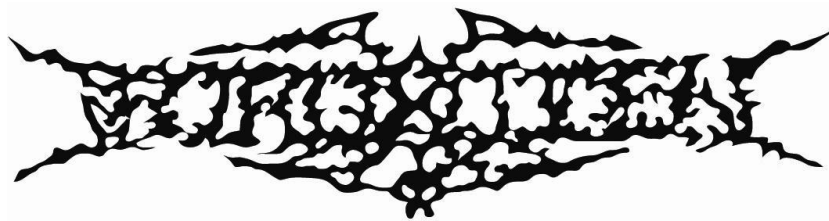
3.2 Analisis Logotype Forgotten Pada Sampul Album “Obsesi Mati”

Album kedua Forgotten dirilis dibawah label *indie* lokal Extreme Soul Production pada bulan Agustus 2000 dengan judul “Obsesi Mati”. Sampul album kedua ini didesain oleh Opick pada tahun 2000. Jenis huruf yang digunakan untuk *logotype* pada album ini masih menggunakan huruf berjenis dekoratif dengan distorsi yang nampak lebih menonjol daripada album sebelumnya “Future Syndrome”. *Logotype* pada sampul album “Obsesi Mati” ini ditata di bagian bawah sampul album.



Gambar 7. Sampul Album “Obsesi Mati”

[Sumber : <http://bandung-underground.com/wp-content/uploads/2012/02/Forgotten-Obsesi-Mati.jpg> (18 April 2013)]

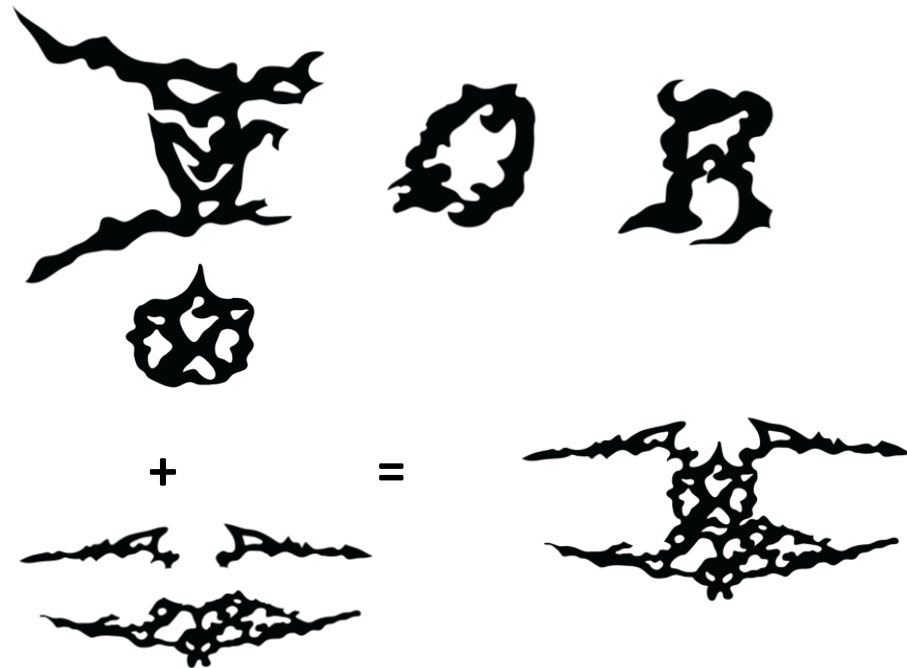


Gambar 8. Logotype Forgotten Pada Media Sampul Album “Obsesi Mati”

[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

a. Legibility

Pada album “Obsesi Mati”, logo band Forgotten dapat dikatakan tidak *legible* karena masing-masing huruf atau karakter dari logo Forgotten ini sulit dikenali, dapat dilihat dari adanya distorsi pada huruf yang begitu rumit atau seolah seperti akar. Selain itu pada huruf F dan huruf N terdapat ornamen akar yang lebih banyak / *flag* dibandingkan dengan huruf yang lain, serta terdapat penambahan ornamen khusus pada huruf O yang menjadikan ketiga huruf tersebut semakin sulit untuk dikenali.



Gambar 9. *Legibility* pada logo band Forgotten pada album “Obsesi Mati”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

b. *Readability*

Logo pada album “Obsesi Mati” memiliki tingkat *readability* yang sangat rendah. Tingkat kerumitan dari huruf dan *kerning* yang begitu rapat ditambahnya ornamen akar untuk menyambungkan setiap hurufnya menjadikan logo band Forgotten pada album “Obsesi Mati” ini tidak *readable*.



Gambar 10. *Readability* pada logo band Forgotten pada album “Obsesi Mati”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

c. *Visibility*

Visibility tentunya berkaitan dengan jarak pandang, untuk logo band Forgotten pada album “Obsesi Mati” sudah tidak *visible*.



Gambar 11. *Visibily* pada logo band Forgotten pada album “Obsesi Mati”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

Dengan percobaan pada jarak 60 cm logo ini akan sangat sulit untuk dibaca, dengan jarak lebih dari 200 cm logo ini sudah tidak dapat dikenali bentuk maupun huruf yang terdapat pada logo tersebut.

3.3 Analisis Logotype Forgotten Pada Sampul Album “Tuhan Telah Mati”

Album “Tuhan Telah Mati” adalah album ketiga Forgotten yang berisi empat buah lagu dengan lirik berbahasa Indonesia dan diluncurkan pada bulan Agustus 2001. Mini album tersebut dirilis di bawah perusahaan *indie* lokal bernama Rock Record. Pada album ini, *logotype* Forgotten didesain oleh Sule. Huruf yang ditampilkan pada *logotype* berjenis sans serif yang tampak lebih sederhana dari album-album sebelumnya. Pada sampul depan, *logotype* ditempatkan di atas sampul album.



Gambar 12. Sampul Album “Tuhan Telah Mati”

[Sumber : <http://bandung-underground.com/wp-content/uploads/2012/02/tuhan-telah-mati.jpg> (18 April 2013)]

FORGOTTEN

Gambar 13. *Logotype* Forgotten Pada Media Sampul Album “Tuhan Telah Mati”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

a. *Legibility*

Pada album “Tuhan Telah Mati”, *logotype* band Forgotten memiliki tingkat *legibility* yang baik. Logo band Forgotten pada album ini dapat dikatakan *legible* karena bentuk dari hurufnya mudah dikenali, hal ini disebabkan oleh tidak adanya distorsi huruf yang rumit.

F O R

Gambar 14. *Legibility* pada logo band Forgotten pada album “Tuhan Telah Mati”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

b. *Readability*

Tingkat *readability* untuk logo band Forgotten pada album ini juga terbilang baik. Meskipun *kerning* yang terdapat pada logo ini memiliki jarak yang cukup rapat namun tingkat *legibility*-nya baik, sehingga menjadikan logo ini dapat mudah terbaca. Dalam album ini, *logotype* ditambahkan dengan adanya efek-efek seperti *glow*, gambar dan kesan hancur. Namun karena tingkat *legible*-nya baik, logo ini dapat dikatakan *readible* atau masih dapat terbaca dengan cukup baik.



Gambar 15. *Readability* pada logo band Forgotten pada album “Tuhan Telah Mati”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

c. *Visibility*

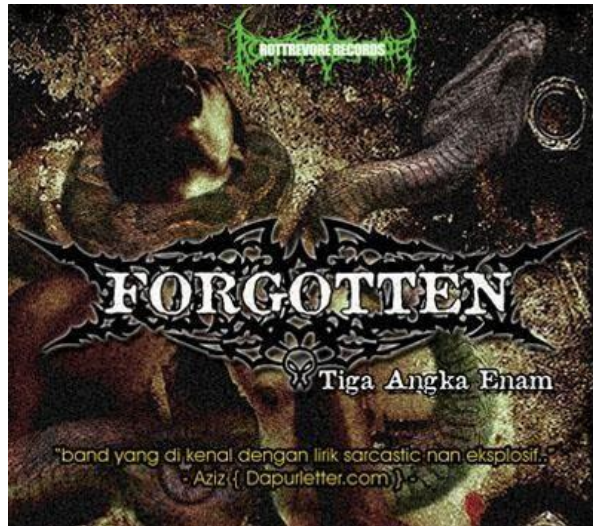
Logotype pada album “Tuhan Telah Mati” memiliki tingkat *visibility* yang cukup baik, dengan jarak kurang dari 60 cm logo ini dapat dengan mudah terbaca, untuk jarak lebih dari 200 cm logo ini kurang terbaca dikarenakan kerningnya cukup rapat, namun walaupun dilihat dalam jarak yang cukup jauh, logo ini masih bisa dikenali dikarenakan tingkat *legibility*-nya cukup baik.



Gambar 16. *Visibility* pada logo band Forgotten pada album “Tuhan Telah Mati”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

3.4 Analisis Logotype Forgotten Pada Sampul Album “Tiga Angka Enam”

Pada bulan Maret 2003 Forgotten merilis album “Tiga Angka Enam” dibawah label Rottrevore Records. Perancangan *logotype* band Forgotten pada sampul album “Tiga Angka Enam” ini melibatkan dua orang desainer yaitu Opick yang juga merupakan *designer logotype* pada album kedua Forgotten dan Andri salah satu personil dari band Siksa Kubur. Penempatan *logotype*-nya di album ini adalah *center* pada sampul album dengan posisi horisontal.



Gambar 17. Sampul Album “Tiga Angka Enam”
[Sumber:http://1.bp.blogspot.com/_SEoYfrShLzs/S3xKVJFSsJI/AAAAAAAAAB5k/sMOMQdtKek0/s320/Forgotten++Tiga+Angka+Enam+%5B2008%5D.jpg(18 April 2013)]



Gambar 18. *Logotype* Forgotten Pada Media Sampul Album “Tiga Angka Enam”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

a. *Legibility*

Logo pada sampul album “Tiga Angka Enam” memiliki tingkat *legibility* yang cukup baik. Meskipun pada setiap huruf adanya distorsi, namun distorsi tersebut cukup wajar, sehingga *logotype* band Forgotten pada sampul album ini masih dalam kategori *legible*.



Gambar 19. *Legibility* pada logo band Forgotten pada album “Tiga Angka Enam”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

b. *Readability*

Tingkat *Readability* logo band Forgotten pada sampul album “Tiga Angka Enam” ini cukup baik. Bentuk dari huruf yang jelas dan *kerning* yang tidak terlalu rapat menjadikan logo ini dapat mudah dibaca.

FORGOTTEN

Gambar 20. *Readability* pada logo band Forgotten pada album “Tiga Angka Enam”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

Namun ada penambahan ornamen pada logo band Forgotten, penambahan ornamen pada tipografi ini menjadikan berkurangnya tingkat *readability*. Meskipun *readability*-nya berkurang, namun dikarenakan *contrast* yang tebal, *kerning* yang cukup baik, dan desain huruf yang sederhana menjadikan logo ini masih dapat dikenali.



Gambar 21. *Readability* pada logo band Forgotten pada album “Tiga Angka Enam” dengan ornamen
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

c. *Visibility*

Logo band Forgotten yang terdapat pada sampul album Tiga Angka Enam memiliki tingkat *visibility* yang tidak baik. Dengan jarak pandang kurang dari 60cm logo ini cukup terbaca karena tingkat *legibility* dari hurufnya cukup baik. Untuk jarak lebih dari 200 cm logo ini sudah tidak dapat terbaca, dikarenakan ornamen yang terdapat pada logo ini lebih mendominasi dibandingkan dengan tipografinya.



Gambar 22. *Visibility* pada logo band Forgotten pada album “Tiga Angka Enam” dengan ornamen
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

3.5 Analisis Logotype Forgotten Pada Sampul Album “Laras Perlaya”

“Laras Perlaya” adalah judul dari album Forgotten yang dirilis oleh Rock Records pada tahun 2011. Album ini adalah album ke-5 bagi Forgotten yang telah berdiri sejak tahun 1994. Dalam album ini juga ikut disertakan sebuah novel yang dilengkapi dengan ilustrasi *engraving* karya Dinan Art yang memberikan penjabaran terhadap setiap makna lirik.



Gambar 23. Sampul Album “Layar Perlaya”

[Sumber : http://1.bp.blogspot.com/_SEoYfrShLzs/S3xKVJFSsJI/AAAAAAAAAB5k/sMQdtKek0/s320/Forgotten+-+Tiga+Angka+Enam+%5B2008%5D.jpg (18 April 2013)]

Yusep merupakan desainer *logotype* pada sampul album “Laras Perlaya”. *Logotype* ini didesain dengan konsep *black and white*, dan pada sampul ditempatkan pada bagian atas sampul album dan dibuat sedikit melengkung.

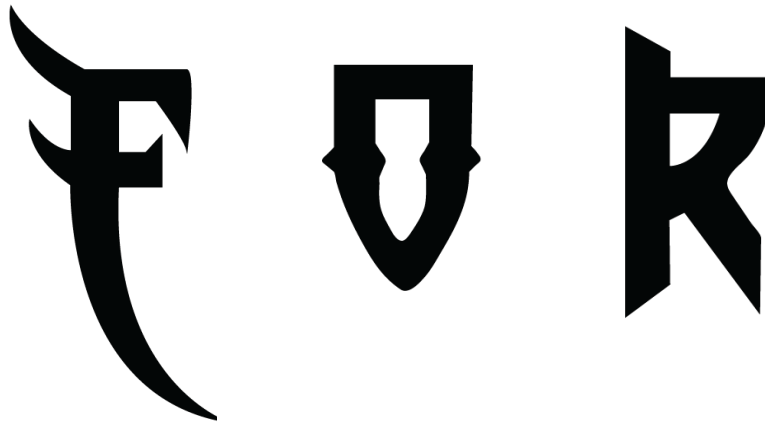


Gambar 24. *Logotype* Forgotten Pada Media Sampul Album “Layar Perlaya”

[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

a. *Legibility*

Pada sampul album “Laras Perlaya”, *logotype* band Forgotten ini memiliki tingkat *legibility* yang cukup baik, meskipun terdapatnya distorsi huruf pada logo ini, namun karena kontras yang cukup dan desain huruf yang tidak rumit menjadikan huruf pada logo ini mudah dikenali sehingga dapat dikatakan *legible*.



Gambar 25. *Legibility* pada logo band Forgotten pada Album “Layar Perlaya”
[Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

b. *Readability*

Logotype pada album ini dapat dikatakan *readable*. Meskipun *kerning* cukup rapat serta adanya penambahan *stroke* dibagian luar pada logo ini, namun tidak mengurangi tingkat keterbacaannya. Hal ini dikarenakan logo ini memiliki *legibility* yang cukup baik dan desain huruf yang tidak rumit.



Gambar 26. *Readability* pada logo band Forgotten pada album “Layar Perlaya” dengan ornamen [Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

c. *Visibility*

Untuk jarak kurang dari 60 cm logo yang terdapat pada sampul album “Laras Perlaya” dapat dikatakan *visible*, namun meskipun memiliki tingkat *legibility* dan *readability* yang baik namun karena *kerning* yang rapat dan adanya tambahan *stroke* dibagian luar menyebabkan logo ini tidak lagi *visible* ketika jarak pandang lebih dari 200 cm.



Gambar 27. *Visibility* pada logo band Forgotten pada album “Layar Perlaya” dengan ornamen [Sumber : Dokumentasi Atang Ryan Isnandar, 2013]

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, *logotype* Forgotten di album “Future Syndrome”, “Obsesi Mati”, “Tuhan Telah Mati”, “Tiga Angka Enam” dan “Laras Perlaya” memiliki tingkat *legibility*, *readability* dan *visibility* yang berbeda-beda. *Logotype* pada album “Tuhan Telah Mati” dan “Layar Perlaya” misalnya memiliki tingkat yang cukup baik dari sisi kejelasan, keterbacaan, dan jarak pandang. Sedangkan *logotype* pada album “Future Syndrome”, “Obsesi Mati” dan “Tiga Angka Enam” memiliki tingkat kejelasan, keterbacaan, dan jarak pandang yang kurang/tidak baik. Hal-hal tersebut disebabkan karena pengaruh jenis, struktur huruf, jarak antar huruf dan elemen visual lain (seperti ornamen). Tingkat *legibility*, *readability* dan *visibility* yang berbeda-beda, pada akhirnya memunculkan kesan visual yang berbeda pula.

Berdasarkan penelitian ini, penulis merekomendasikan agar perancangan sebuah *logotype* tidak hanya mengedepankan sisi estetika semata namun juga harus tetap memperhatikan prinsip tipografi agar fungsi *logotype* lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kusrianto, Adi. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Rustan, Suriyanto. (2009). *Layout : Dasar & Penerapannya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suriyanto. (2009). *Mendesain Logo*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suryanto. (2011). *Font & Tipografi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, Danton. (2003). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Skripsi

- Riyan, Atang. (2013). *Analisis Dan Persepsi Visual Tipografi Pada Logo Band Forgotten (Studi Kasus : Sampul Album Future Syndrome, Obsesi Mati, Tuhan Telah Mati, Tiga Angka Enam Dan Laras Perlaya)*. Bandung : UNIKOM.

Internet

ADS. (2013). *Elemen-elemen Dalam Desain Komunikasi Visual*. Tersedia di: <http://www.aahidesain.com/elemen-elemen-dalam-desain-komunikasi-visual.html> [11 April 2013]

Facebook *Forgotten*. (2013). *Forgotten*. Tersedia: <http://www.facebook.com/666forgotten666> [15 April 2013]

Metal (2012). *Biografi Band Forgotten*. Tersedia di : <http://biografiband.web.id/2012/08/biografi-band-forgotten.html> [13 April 2013]

REVERBNATION. (2013). *Band Forgotten*. Tersedia di : <http://www.reverbNation.com/forgotten666> [13 April 2013]